BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern dan mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan mengembangkan pola pikir manusia. kurikulum matematika KTSP 2006 (2006:416) Matematika sangat diperlukan baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga perlu dibekalkan kepada anak sejak dini.

Melalui sekolah siswa dapat belajar berbagai hal dan model pembelajaran yang efektif akan membantu meningkatkan hasil belajar siswa, terlebih pada mata pelajaran yang kurang diminati karena dianggap sulit oleh siswa, yaitu matematika. Mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran sering kali guru hanya menerapkan pembelajaran konvensional. Kondisi demikian menyebabkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran, siswa tidak belajar ketika guru mengajar atau sering mengobrol sendiri karena merasa bosan dan tidak tertarik untuk belajar matematika sehingga mengakibatkan nilai matematika yang rendah.

Dalam proses pembelajaran guru harus menggunakan model pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Slavin (2005:4-8) pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengharuskan siswa berinteraksi atau berkomunikasi secara aktif dan positif

dalam kelompok. Peran guru dalam model ini lebih sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung ke arah pemahaman siswa yang lebih tinggi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan serta menerapkan ide-ide mereka sendiri. Upaya untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran (*Numbered Heads Together*) NHT dan model pembelajaran (*Think Pair Share*) TPS.

Berdasarkan wawancara dan observasi di sekolah SDN Bendotretrek, para siswa merasa bahwa pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sulit dan menakutkan. Nilai matematika cenderung lebih rendah dibandingkan mata pelajaran yang lain. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran NHT dan model pembelajaran TPS belum pernah digunakan oleh guru. Pembelajaran konvensional yang selama ini digunakan oleh guru, juga kurang adanya diskusi antar siswa saat pembelajaran. Hal ini mengakibatkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa gampang bosan pada saat pembelajaran berlangsung dan hasil belajar siswa juga rendah, yaitu dengan masih terdapat siswa yang nilai ulangan matematikanya belum tuntas KKM. Hasil belajar siswa yang belum memuaskan ini disebabkan siswa cenderung pasif, hanya menjadi pendengar dan hanya belajar secara individu. Kebiasaan siswa belajar secara individu atau secara pribadi juga merupakan salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa.

Menurut Kagan dalam Ibrahim (2000:16) model pembelajaran NHT dan model pembelajaran TPS ini mempunyai persamaan yaitu merupakan model pembelajaran yang menekankan pada struktur-struktur khusus dan dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dalam pembelajaran. Kedua model

pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai alternatif variasi model pembelajaran, dimana dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran dengan mengkondisikan siswa dalam diskusi kelompok.

Kagen dalam Ibrahim (2000:28) dengan melibatkan para siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Sedangkan model pembelajaran TPS merupakan model pembelajaran lain yang paling sederhana, namun sangat bermanfaat. Pembelajaran ini melatih siswa untuk berpendapat dan menghargai pendapat teman.

Permasalahan yang terjadi di sekolah SDN Bendotretek, memerlukan suatu solusi, yaitu dengan menentukan rancangan pembelajaran yang tepat dengan mempertimbangkan kondisi-kondisi dalam kelas. Berdasar pada prinsip hubungan sosial dapat diartikan bahwa dalam belajar siswa perlu dilatih untuk bekerja sama dengan rekan-rekan sebayanya, maka peneliti tertarik untuk melakukan perbandingan hasil belajar matematika menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dengan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) siswa SD kelas IV.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang, maka permasalahan ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Matematika dianggap sebagai pelajaran yang sulit dan menakutkan.
2. Hasil belajar matematika masih rendah atau belum memenuhi KKM.
3. Pembelajaran yang digunakan guru masih konvensional, kurang adanya diskusi antar siswa saat proses pembelajaran.
4. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran NHT dan model pembelajaran TPS belum pernah digunakan guru.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini dimaksudkan agar lebih terarah dan tidak menyimpang, serta dengan adanya keterbatasan waktu dan biaya, maka dalam penyusunan penelitian ini memberikan batasan masalah sebagai berikut :

1. Membandingkan hasil belajar matematika menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dengan *Think Pair Share* (TPS) siswa SD kelas IV.
2. Materi yang digunakan yaitu materi bangun ruang kubus dan balok pada kelas IV semester 2 di SDN BENDOTRETEK.
3. Hasil belajar matematika yang dimaksud di sini adalah nilai tes evaluasi akhir dari kelompok NHT dan kelompok TPS setelah dikenai perlakuan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah maka penelitian ini yang menjadi permasalahan adalah “Apakah ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dengan *Think Pair Share* (TPS) siswa SD kelas IV?.”

1.5 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dengan *Think Pair Share* (TPS) siswa SD kelas IV.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian yang ada di atas, mengharapkan manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Bagi guru, melalui penelitian ini seorang guru dapat menjadikannya sebagai bahan pertimbangan untuk memilih model pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif sehingga dapat meningkatkan dan memperbaiki sistem pembelajaran bagi siswa agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi siswa, dari hasil penelitian ini siswa diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar matematika dengan mengevaluasi dirinya sendiri untuk dapat meningkatkan hasil belajarnya. Serta siswa mampu memahami tentang bangun ruang.

3. Bagi sekolah, diharapkan agar dapat menumbuhkan dan meningkatkan kerjasama antar guru dengan warga sekolah. Serta dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas sekolah.
4. Bagi penaliti, melalui penelitian ini dapat diketahui secara langsung adanya masalah pembelajaran yang ada dikelas, khususnya dalam hal meningkatkan hasil belajar siswa serta model pembelajaran yang sesuai dan tepat untuk peserta didik.
5. Bagi pembaca, dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan pembaca mampu menambah wawasan pembaca mengenai proses belajar mengajar sehingga dapat menjadikan pembelajarn lebih berkualitas dan efektif. Sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian lebih lanjut mengenai model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dengan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS).